

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PSIKOLOGI ANAK DALAM PROSES BELAJAR

Asah Arifatul Awaliyah¹, Asri², Yehezkiel Prayogi³

Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi ^{1,2,3}

Email: aasaharifatul@gmail.com¹, yehezkielprayogi7@gmail.com², asri07557@gmail.com³

Keywords

COVID-19, child psychology, online learning, mental health, learning process.

COVID-19, psikologi anak, pembelajaran daring, kesehatan mental, proses pembelajaran.

Abstract

The COVID-19 pandemic has brought significant changes to education in Indonesia, particularly in the learning process for children at the elementary school level. The transition from face-to-face to online learning has forced students to adapt to new, technology-based learning methods. This situation not only impacts the learning process but also affects children's psychological well-being during learning. This study used a quantitative method with a descriptive correlational approach to determine the impact of the COVID-19 pandemic on children's psychological well-being during learning. Data were obtained through questionnaires, observations, and documentation with student respondents participating in online learning. Data analysis was conducted using descriptive analysis and simple statistical tests using SPSS or Microsoft Excel to examine the relationship between the variables studied. The results show that online learning during the pandemic has impacted children's psychological well-being, such as decreased enthusiasm for learning, boredom, stress, and difficulty concentrating. This is influenced by a lack of social interaction, excessive use of digital devices, and limited parental guidance during the learning process at home.

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama pada proses pembelajaran anak di tingkat sekolah dasar. Peralihan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring membuat siswa harus menyesuaikan diri dengan cara belajar yang baru berbasis teknologi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada proses belajar, tetapi juga berpengaruh terhadap keadaan psikologis anak selama mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kondisi psikologis anak dalam proses pembelajaran. Data diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi dengan responden siswa yang mengikuti pembelajaran daring. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan uji statistik sederhana dengan bantuan SPSS atau Microsoft Excel untuk melihat hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi memberikan dampak terhadap kondisi psikologis anak, seperti menurunnya semangat belajar, munculnya rasa bosan, stres, serta kesulitan dalam berkonsentrasi. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya interaksi sosial, penggunaan perangkat digital yang berlebihan, serta keterbatasan pendampingan orang tua dalam proses belajar di rumah.

1. PENDAHULUAN

Tahun 2019 telah terjadi wabah pandemik yang disebabkan oleh coronavirus diasease 2019 atau disebut dengan Covid-19. Wabah pandemik ini mulainya di Kota Wuhan yaitu tepatnya di Tiongkok dan menyebar dengan cepat didunia dan salah satunya adalah Indonesia (Benerjee, 2020). Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia sudah terpapar covid-19, kasus terus naik dan meluas di seluruh daerah di Indonesia. Kasus kematian di Indonesia semakin meningkat. Tanggal Kementrian 9 Juli 2020, Kesehatan melaporkan 70.736 kasus Covid-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid 19) adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik tenaga pendidikan keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Pihak Sekolah Dasar mulai mengubah strateginya yaitu semua siswa belajar dari rumah (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2020). Republik Belajar di rumah artinya dimana semua anak-anak yang tadinya belajar disekolah beralih dengan pembelajaran secara daring (online), pembelajaran Kejadian pandemi ini sangat berdampak pada semuanya. Covid-19 sudah menginfeksi ratusan jiwa seluruh dunia dan ribuan jiwa masyarakat yang ada di Indonesia. Tindakan yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 daring dalam (online) proses ini memberikan dampak pada beberapa aspek dimana salah satunya berdampak pada aspek psikologis anak sekolah (Cintiasih, 2020).

Proses pembelajaran yang baik dapat dilihat pada kondisi siswa yang secara psikis baik serta suasana hati siswa yang stabil tetapi bila terjadi keadaan yang sebaliknya maka siswa akan mengamuk dan tidak dapat dikendalikan, misalnya muncul perasaan penakut, pemarah, mudah stres, cepat putus asa sehingga tidak akan tercapai proses pembelajaran yang diinginkan dan prestasi siswa akan turun (Rahmi, 2013, Yandri et al, 2020).

Dampak psikologis anak terjadi karena beberapa keluhan yang dirasakan pada saat pembelajaran daring (Online) diantaranya yaitu minimnya sinyal, terbatasnya paket data, kesulitan dalam tugas kelompok, keefektifan belajar berkurang, banyaknya tugas, selain itu anak-anak mengalami perubahan reaksi terhadap keseharian dan lingkungan (Mahmudah, 2020). Dampak perubahan reaksi anak akan tampak lebih berbeda, dimana satu anak dengan yang lainnya mengalami perubahan reaksi yang

tidak sama, hal ini dikarenakan anak yang sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakan atau yang dipikirkannya dan terkadang anak tersebut belum paham apa yang terjadi (Keliat & Martiana, 2018). Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah secara online akan berdampak siswa mudah mengalami stres. Pembelajaran yang diberikan seharusnya dapat mengarahkan siswa untuk tetap dapat menggali kemampuan yang dimilikinya serta tetap mengarah pada kompetensi yang seharusnya dicapai oleh siswa (Salahudin, 2010).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kondisi psikologi anak selama proses pembelajaran. Penelitian dilakukan pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner atau angket menggunakan skala Likert, observasi, dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu dampak pandemi COVID-19 dan variabel dependen yaitu psikologi anak dalam proses belajar. Indikator psikologi anak yang diteliti meliputi motivasi belajar, tingkat kecemasan, konsentrasi, emosi, dan interaksi sosial selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi atau regresi sederhana dengan bantuan SPSS atau Microsoft Excel untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara pandemi COVID-19 terhadap psikologi anak dalam proses belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dari di masa covid-19

Pembelajaran merupakan suatu proses yang digabungkan dari dua aspek yaitu, belajar yang mengarahkan siswa pada apa yang harus mereka lakukan, belajar mengarah pada apa yang diajarkan oleh pendidik sebagai pemberi pembelajaran merupakan suatu aktivitas belajar mengajar yang didalamnya terdapat kolaborasi positif antara pendidik dan siswa dengan mengerahkan semua potensi dan sumber yang ada untuk menghasilkan kondisi yang aktif serta menyenangkan (Gilang K, 2020). Pendidik berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik dengan melakukan berbagai inovasi pembelajaran dengan menghadirkan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar psikologis peserta didik sekolah dasar tidak terganggu dan

bersemangat dalam belajar. Namun dalam penelitian yang dilakukan Hilna Putri dkk, mengungkapkan bahwa pendidik memiliki berbagai kendala dalam pembelajaran daring. Presensi siswa yang mengikuti pembelajaran online tidak dapat mencapai 100 persen. Beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sehingga membingungkan guru dalam memberikan nilai. Proses penilaian saat pembelajaran daring mempunyai skema yang sama dengan pembelajaran tatap muka yaitu ketika peserta didik mampu menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya. Pembelajaran daring yang dilaksanakan tingkat sekolah dasar dirasa kurang efektif dengan presentase 70 persen (Hildayani et al., 2014).

Sejak WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi, pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk mencegah penyebaran covid-19, salah satunya yaitu pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Management System (LMS) seperti zoom, google meet, dll. Pembelajaran daring menggunakan platform untuk memudahkan proses belajar mengajar meskipun dilakukan dengan jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Pada tingkat sekolah dasar, platform biasanya pendidik menggunakan aplikasi google classroom, zoom, whatsapp group dan media online lainnya dalam menyampaikan materi dan memberi tugas untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Selain faktor pendukung smartphone dan kuota internet, pembelajaran daring juga memiliki faktor yang menghambat proses pembelajaran tersebut. Adanya rasa malas saat mengerjakan tugas walaupun sudah memiliki handphone dan banyaknya orangtua peserta didik yang bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam belajar daring.

Aplikasi aplikasi mampu menampung pertemuan virtual sekitar 100 sampai 300 peserta, selain itu aplikasi zoom dapat merekam sesi pertemuan virtual supaya bisa dilihat kembali (Paksi, 2020) Dalam pembelajaran, aplikasi zoom mempermudah pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi. Pendidik dapat menshare materi lewat layar smartphone maupun desktop sehingga terlihat peserta didik. Walaupun mudah dalam mengaksesnya, zoom memiliki kekurangan yang membuat kita mengeluarkan cukup banyak kuota internet. Dari ketiga model pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh tersebut, pendidik tingkat sekolah dasar lebih sering

menggunakan aplikasi whatsapp dalam memberikan materi maupun tugas. Para peserta didikpun bisa dengan mudah mengaksesnya tanpa harus menunggu orangtua mereka. Pendidik berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik dengan melakukan berbagai inovasi pembelajaran dengan menghadirkan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar psikologis peserta didik sekolah dasar tidak terganggu dan bersemangat dalam belajar. Namun dalam penelitian yang dilakukan Hilna Putri dkk, mengungkapkan bahwa pendidik memiliki berbagai kendala dalam pembelajaran daring. Presensi siswa yang mengikuti pembelajaran online tidak dapat mencapai 100 persen. Beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sehingga membingungkan guru dalam memberikan nilai. Proses penilaian saat pembelajaran daring mempunyai skema yang sama dengan pembelajaran tatap muka yaitu ketika peserta didik mampu menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya. Pembelajaran daring yang dilaksanakan tingkat sekolah dasar dirasa kurang efektif dengan presentase 70 persen (Hildayani et al., 2014).

Psikologi anak dalam pembelajaran

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring membuat anak harus beradaptasi dengan cara belajar yang baru. Kondisi tersebut menyebabkan banyak anak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena tidak terbiasa belajar secara mandiri di rumah. Selain itu, keterbatasan interaksi langsung dengan guru membuat anak lebih sulit memahami materi pelajaran yang diberikan selama pembelajaran berlangsung.

Perubahan proses pembelajaran selama pandemi juga berdampak pada kondisi psikologis anak. Pembelajaran daring yang dilakukan dalam waktu lama menimbulkan rasa bosan, jenuh, dan menurunnya motivasi belajar. Anak menjadi lebih mudah merasa lelah karena harus terus menggunakan gadget atau perangkat elektronik saat belajar. Kurangnya interaksi sosial dengan teman sebaya membuat sebagian anak merasa kesepian dan kehilangan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak sedikit anak yang mengalami stres dan kecemasan akibat tugas sekolah yang dianggap terlalu banyak serta tekanan untuk tetap mendapatkan hasil belajar yang baik.

Kondisi psikologis anak selama proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi dan

memberikan dukungan kepada anak selama belajar di rumah. Anak yang mendapatkan perhatian dan pendampingan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan emosi serta tetap termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga lebih rentan mengalami gangguan psikologis, seperti mudah marah, sulit berkonsentrasi, kurang percaya diri, dan kehilangan minat belajar. Selain itu, keterbatasan fasilitas belajar seperti jaringan internet yang tidak stabil dan suasana rumah yang kurang nyaman juga dapat memengaruhi kondisi emosional anak.

Dampak psikologis yang dialami anak selama pandemi dapat terlihat dari perubahan perilaku dan kemampuan belajar mereka. Anak menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sulit fokus saat belajar, serta mengalami penurunan kemampuan bersosialisasi. Jika kondisi tersebut dibiarkan dalam waktu lama, maka dapat memengaruhi perkembangan emosional dan akademik anak. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membantu menjaga kesehatan psikologis anak. Dukungan emosional, perhatian, serta metode pembelajaran yang menarik dapat membantu anak merasa lebih nyaman dan semangat dalam menjalani proses pembelajaran meskipun berada dalam situasi pandemi.

Meutia (2020) mengungkapkan bahwa pandemik covid 19 ini tidak hanya berpengaruh pada banyak orang tapi juga pada kondisi psikologis anak. Sebagian besar anak mungkin dapat tangguh dan tidak stress ataupun trauma, akan tetapi ada beberapa anak yang mengalami beberapa efek kesehatan mental yang permanen. Hal ini bisa disebabkan karena tidak memiliki cukup makanan, tempat tinggal yang stabil, menjadi sangat sakit sendiri atau mengalami kerugian pada masa pandemik covid-19 ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar terhadap proses pembelajaran dan kondisi psikologis anak. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring membuat anak harus beradaptasi dengan metode belajar yang baru menggunakan berbagai platform digital seperti Zoom, Google Classroom, dan WhatsApp. Meskipun pembelajaran daring membantu proses pendidikan tetap berjalan selama pandemi, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan jaringan

internet, kurangnya pendampingan orang tua, rendahnya kehadiran siswa dalam pembelajaran online, serta menurunnya efektivitas pembelajaran pada tingkat sekolah dasar.

Selain berdampak pada proses belajar, pembelajaran daring juga memengaruhi kondisi psikologis anak. Anak cenderung mengalami rasa bosan, jenuh, stres, kecemasan, serta menurunnya motivasi belajar akibat kurangnya interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya. Penggunaan gadget dalam waktu lama juga menyebabkan kelelahan mental dan kesulitan berkonsentrasi saat belajar. Kondisi psikologis anak sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta perhatian dari orang tua dan guru. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, interaktif, dan menyenangkan agar kesehatan psikologis anak tetap terjaga dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif selama masa pandemi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Gilang K, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 (L. Nurtika (Ed.); Pertama). Penerbit Lutfi Gilang.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hildayani, R., Sugianto, M., Tarigan, R., & Handayani, E. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak*.
- Meutia, A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Pada Psikis Dan Ingatan Anak. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*.
- Paksi, H. P. (2020). *Sekolah Dalam Jaringan*. Scopindo Media Pustaka.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–87